

Evaluasi Proses Pelaksanaan Program “Kompas Masa Depan” di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Adiwerna

Suharno ¹⁾, Kamsidjo Budi Utomo ²⁾, Muhammad Khumaedi ²⁾

¹⁾ SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2017

Disetujui Oktober 2017

Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:

Process Evaluation,
School to Work (STW),
Vocational High School,
Survey Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi Proses Pelaksanaan Program *Kompas Masa Depan* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Adiwerna. Salah satu bantuan GIZ (*Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit*) adalah program *Kompas Masa Depan*. Sebagaimana kompas penunjuk arah, *Kompas Masa Depan* akan menuntun siswa pada perjalanan panjang menuju karir impian. Di dalamnya penuh dengan kegiatan-kegiatan yang akan membantu siswa SMK mengetahui minat dan kelebihan yang dimiliki setiap siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 1381 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael. Sampelnya 275 siswa kelas XI terdiri dari siswa laki-laki 138 siswa dan siswa perempuan 137 siswa, yang ada pada program keahlian: Multimedia 89 siswa, Kriya Logam 56 siswa, Teknik Komputer dan jaringan 75 siswa, Kriya Tekstil 30 siswa, Kriya kayu 16 siswa. Analisis data menggunakan *Analisis Deskriptif* dan *Independent Sample t-test 2 pihak*. Hasil penelitian dari pengumpulan data tersebut diketahui bahwa perolehan skor evaluasi uji analisis deskriptif indikator laki-laki 72 masuk kategori tinggi, sedangkan perempuan dengan 65 masuk kategori tinggi, dan secara keseluruhan 69,49 dengan kategori tinggi juga. Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perolehan skor antara laki-laki dan perempuan. *Kompas Masa Depan* perlu terus dilaksanakan karena sangat membantu menyongsong masa depan siswa-siswi untuk meraih kesuksesan sesuai dengan target SMK yakni menyiapkan tenaga kerja yang siap kerja, berwirausaha dan atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the Implementation Process of School to Work (STW) at Vocational High School of 2 Adiwerna. One of GIZ's help (Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit) is School to Work (STW). Like a compass pointer, the School to Work (STW) will guide students on a long journey to a dream career. In it is full of activities that will help SMK students to know the interests and advantages that each student has. The method used in this research using survey method which used quantitative approach. The population in this study were 1381 students. The sampling technique used the formula Isaac and Michael. The sample of 275 students of class XI consists of male students 138 students and female students 137 students, which are in the program of expertise: Multimedia 89 students, Metal Craft 56 students, Computer Engineering and network 75 students, Textile Kriya 30 students, Wooden Kriya 16 students. Data analysis using Descriptive Analysis and Independent Sample t-test 2 parties. The result of the data collecting is known that the evaluation test of descriptive analysis of male indicator 72 is in high category, while women with 65 are in high category, and 69,49 overall with high category as well. The result of t test can be concluded that there is no difference of scoring criteria between men and women. School to Work (STW) need to be continued because it is very helpful to welcome the future of students to achieve success in accordance with the target of vocational preparing the workforce ready to work, entrepreneurship and or continue to college.

PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan yang layak adalah hak setiap warga negara. Hal ini tertuang pada UUD 1945 Pasal 28 C ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, serta meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan penting sebagai penopang kesejahteraan suatu bangsa. Pemerintah mengupayakan berbagai cara agar seluruh masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang baik untuk mencetak sumber daya manusia yang kreatif dan mampu memecahkan persoalan yang aktual. Pasal yang tertuang pada UUD 1945 tersebut menegaskan bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia.

Hasil penelitian Siti Dan Machmud (2004: 6) menunjukkan bahwa pengembangan soft skill siswa merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya. Oleh karena itu diperlukan pembekalan soft skill untuk kesiapan kerja yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dengan berbagai strateginya. Siswa SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi real job yang ada di dunia usaha dan industri. Bekerja di industri berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah. Pengembangan soft skill untuk jangka panjang meliputi pembinaan ketahanan mental, disiplin kerja, ketahanan fisik, dan perilaku positif siswa/warga belajar. Sedangkan jangka pendek meliputi: pengembangan wawasan kerja di industri.

Pasar kerja di Indonesia saat ini ditandai oleh tingkat pengangguran tinggi pada penduduk usia muda. Menurut Badan Pusat Statistik (2015: 84) bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 mencapai 7,6 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

mengalami peningkatan dari 5,81 persen pada Februari 2015 menjadi 6,18 persen pada Agustus 2015. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 12,65 persen, disusul TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) 10,32 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,74 persen. Jika dibandingkan keadaan pada bulan Agustus 2014, penurunan TPT hanya terjadi pada tingkat pendidikan SD ke bawah dan Sekolah Menengah Pertama.

Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2016 tentang *Revitalisasi* Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, perlu disikapi dengan tindakan nyata terutama yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Program *Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education & Training (SED-TVET)* merupakan program kerjasama bilateral antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jerman bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga kerja Indonesia di wilayah terpilih, melalui peningkatan kapasitas institusi pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kerjasama ini didanai dengan sumber dari Deutsche Gesellschaft fuer Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH; untuk bidang kerjasama teknis dan *Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW)* atau Bank

Pembangunan Jerman untuk bidang kerjasama keuangan, serta dana pendamping yang bersumber dari Pemerintah Indonesia.

Salah satu program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan Institusi *Technical and Vocational Education and Training (TVET)* adalah memberikan layanan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri. Agar pelaksanaan pemberian bantuan sesuai dengan sasaran yang dimaksud maka sebelum pelaksanaan pemberian bantuan perlu adanya perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk *School Development Plan (SDP)* yang disusun oleh Institusi – institusi penerima bantuan dengan didampingi oleh *GIZ (Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit)*. SMK Negeri 2 Adiwerna merupakan salah satu SMK yang mendapat bantuan program *SED-TVET* berdasarkan Keputusan Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 1230c/D3.2/KU/2012 tentang Penetapan Institusi Pelaksana Program Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (*SED-TVET*) Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Jerman.

Dalam waktu tiga tahun siswa SMK sebelum lulusan, siswa harus memutuskan apakah nanti akan bekerja, berwirausaha atau melanjutkan pendidikan. *Kompas Masa Depan* sebagai bagian dari Program Transisi ke Dunia Kerja yang bertujuan untuk membantu siswa SMK mulai memikirkan pilihan masa depan dari sekarang. Sebagaimana kompas yang berfungsi sebagai penunjuk arah dalam sebuah perjalanan yang akan membantu siswa SMK mengetahui minat atau potensi serta pilihan yang siswa miliki dan merencanakan transisi dari sekolah ke tahapan selanjutnya. Kegiatan program *Kompas Masa Depan* terdiri dari : (1) kesadaran Diri dilaksanakan pada kelas X; (2) kesadaran melihat kesempatan dilaksanakan pada kelas X dan XI; (3) pengambilan keputusan dilaksanakan pada kelas XII; (4) persiapan transisi

Kompas Masa Depan sebagai bagian dari program transisi ke dunia kerja bertujuan untuk membantu siswa mulai memikirkan pilihan masa depan dari sekarang. Sebagaimana sebuah kompas yang berfungsi sebagai penunjuk arah dalam sebuah perjalanan, *Kompas Masa Depan* akan membantu siswa untuk mengetahui minat, potensi serta pilihan yang siswa miliki dan merencanakan transisi siswa dari sekolah ke tahapan selanjutnya selepas SMK nanti.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan sistemnya yang patriarkis meskipun sebenarnya terdapat variasi corak patriarki antar budaya. Salah satu masyarakat yang dikenal dengan kebudayaannya yang patriarkis adalah Jawa. Menurut Indrawati (2002: 13), masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang memiliki pembatasan-pembatasan tertentu dalam relasi gender yang memperlihatkan kedudukan dan peran laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan. Hal ini didukung oleh Handayani dan Novianto (2004: 20) yang menyatakan bahwa dalam budaya Jawa yang cenderung paternalistik, laki-laki memiliki kedudukan yang istimewa.

Selain itu terdapat unsur budaya adanya konsep istri sebagai *sigaraning nyawa*, bukan sekedar *konco wingking* juga memberikan gambaran posisi yang sejajar dan lebih egaliter terhadap perempuan Jawa (Handayani & Novianto, 2004: 21). Istilah *konco wingking* pun tidak selalu lebih rendah, tergantung bagaimana perempuan Jawa memaknainya. Sama seperti sutradara yang bekerja di belakang layar dan tidak pernah terlihat dalam filmnya tetapi dapat menentukan jalannya film.

Instrumen sebelum digunakan dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas. Validitas menggunakan rumus korelasi Person, sedangkan Reliabilitas menurut Khumaedi (2012: 25) menjelaskan bahwa penelitian pendidikan adanya data yang konsisten adalah suatu keharusan dalam rangka untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang tepat. Untuk itu peneliti harus

melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Ada tiga cara untuk mengestimasi koefisien reliabilitas yaitu: metode tes ulang (test-retest), metode bentuk paralel (parallel form), dan metode konsistensi internal (internal consistency). Di antara metode-metode tersebut, metode konsistensi internal (internal consistency) yang paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan pengujiannya tidak perlu pengulangan, sehingga masalah-masalah yang timbul pada saat pengulangan dapat dihindari. Untuk penerimaan reliabilitas adalah sangat tergantung peneliti dalam menggunakan kriteria yang digunakan. Tentunya semakin besar koefisien reliabilitas yang digunakan akan semakin konsisten instrumen tersebut. Hasilnya dari 35 butir yang valid 24 dan reliabilitas konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengevaluasi proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* di SMK Negeri 2 Adiwerna; (2) Mengetahui faktor-faktor yang dominan pada proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan*; (3) Menguji perbedaan proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya, model penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei yang digunakan kemudian dianalisis secara deskriptif, (Singarimbun, 1989: 4). Populasi penelitian ini adalah 1.381 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jumlah sampel yang digunakan adalah 275 siswa Analisis data (1) *Analisis Deskriptif*; (2) *Uji Prasyarat*: a) *Uji Normalitas*, b) *Uji homogenitas*; dan (3) *Independent Sample t-test 2 pihak*.

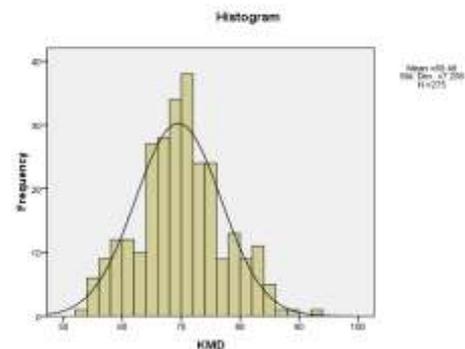
Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Adiwerna. merupakan salah satu SMK yang mendapat bantuan program GIZ dan *SED-TVET* berdasarkan Keputusan Direktorat

Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 1230c/D3.2/KU/2012 tentang Penetapan Institusi Pelaksana Program Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (*SED-TVET*) Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Jerman.

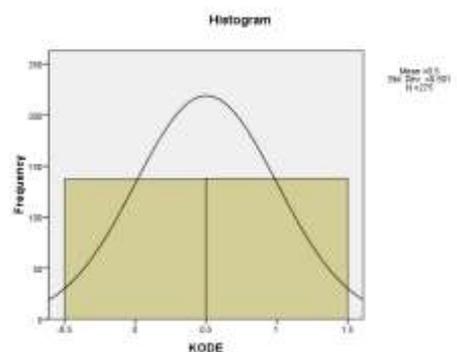
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari sejumlah 275 sampel terdiri-dari 138 laki-laki dan 137 perempuan. Masing-masing responden diberi angket evaluasi proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* sebanyak 24 item dengan pilihan jawaban skala 4 (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah) maka diketahui skor rata-rata (mean) ada pada tabel dibawah. Hasil analisis deskriptif dengan program SPSS 16.00 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif



Gambar 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif KMD Laki-laki dan Perempuan

Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa rata-rata (*mean*) perolehan skor evaluasi *Kompas Masa Depan (KMD)* pada hasil angket secara keseluruhan ialah 69,49 jika dikonsultasikan dengan kriteria kategori tinggi, dimana perolehan skor tertinggi ialah 93 terdapat pada indikator output dan skor terendah ialah 52. Sedangkan menurut indikator *Kompas Masa Depan (KMD)* laki-laki skor rata-rata adalah 72 jika dikonsultasikan dengan kriteria kategori tinggi dan indikator *Kompas Masa Depan (KMD)* perempuan skor rata-rata adalah 65 jika dikonsultasikan dengan kriteria kategori tinggi juga.

Maka berdasarkan data tersebut jika diinterpretasikan bahwa proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan (KMD)* di SMK Negeri 2 Adiwerna berhasil serta banyak memberikan manfaat positif bagi siswa-siswi, dan sebagian besar siswa telah memiliki penyesuaian perilaku (*soft skill*) berdasarkan apa yang telah dipelajari dan disosialisasikan oleh guru-guru pembimbing terutama Bimbingan Konseling sebagai tim utama yang tidak lepas juga peranan dari wali kelas, guru normatif, adaptif dan produktif dan manajemen sekolah.

Hasil uji normalitas Pelaksanaan Program *Kompas Masa Depan (KMD)* di SMK Negeri 2 Adiwerna ditunjukkan pada nilai *kolmogrov smirnov* adalah sebesar 1.019 Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.250 dimana $> 0,05$, maka bisa dinyatakan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas Varians siswa yang terlibat dalam program *Kompas Masa Depan (KMD)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar sudah > 0.05 sehingga dapat disimpulkan hasil data yang diuji dinyatakan homogen.

Uji *Independent sample t-test* untuk menguji perbedaan proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan. Hasil Uji *Independent sample t-test* dijelaskan pada tabel 1 berikut dibawah ini:

Table 1. Hasil Uji Independent Sample t-test

T	Sig. (2-tailed)	Kategori	Ket.
1.436	0.152	0,05	tidak beda

Dilihat dari tabel 1 hasil outputnya hasil Uji *Independent Sample t-test* diperoleh $t = 1.436$, Sig. (2-tailed) adalah $0.152 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* di SMK Negeri 2 Adiwerna.

Pembahasan

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mengevaluasi atau untuk mengetahui tingkat keefektifan dari program *Kompas Masa Depan (KMD)* di SMK Negeri 2 Adiwerna sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode survei. Hasil program tersebut menunjukkan proses pelaksanaan *Kompas Masa Depan (KMD)* untuk laki-laki dalam kategori tinggi dan perempuan kategori tinggi, kemudian diwujudkan dalam tindakan sehingga mampu mengubah perilaku (*soft skill*) diantaranya: perilaku kerja, perilaku belajar, perilaku sosial dan kemampuan dasar. Apabila diurutkan secara terbalik, hasil yang baik diakibatkan oleh perilaku siswa yang memuaskan. Perilaku yang baik tersebut diperoleh melalui materi yang diberikan selama program berlangsung. Materi dapat diterima dengan baik apabila siswa tersebut tertarik terhadap materi program yang diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan Mark L. Savickas. (1999: 14) yang berjudul "The Transition From School to Work: A Developmental Perspective." Teori pengembangan karir menyediakan model komprehensif untuk mengkonseptualisasikan transisi sekolah ke dunia kerja (STW). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pilihan yang akan dibuat dan informasi serta perencanaan yang sesuai dengan pilihan mereka. Sedangkan penelitian menurut Ryan (2001: 3) dalam penelitiannya yang berjudul "The School to

Work Transition: A Cross National Perspective: Corrigendum” bahwa Pola peralihan *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*) dan berbagai permasalahannya menjadi perbincangan tujuh negara (Perancis, Jerman, Jepang, Belanda, Swedia, Inggris, dan Amerika). Dari bukti adanya kegagalan-kegagalan kebijakan yang sudah pernah diterapkan maka diperlukan sebuah pengembangan lembaga yang tepat secara nasional untuk meningkatkan transisi-transisi yang ada pada masa peralihan dari *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*).

Kemudian penelitian Judith. et. all. (2000: 1) yang berjudul” The Effects of School Size and Leadership On Participation in the School-to-Work Movement” bahwa: : apa yang menentukan sejauh mana sekolah menengah dapat menawarkan dukungan untuk murid-muridnya dalam membuat transisi dari sekolah ke tempat kerja *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan data terhadap 1.144 sekolah menengah negeri yang komprehensif dari survei administrator NELS: 88 untuk mengidentifikasi faktor penting yang menentukan luasnya program sekolah ke tempat kerja *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*) di sekolah. Dengan menggunakan indeks kepemimpinan sekolah, ukuran sekolah, karakteristik tubuh siswa, dan berbagai indikator geografis sebagai variabel independen, sampel yang dipakai dalam studi ini mencakup lebih dari 50% variasi dari jumlah kegiatan *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*) yang ditawarkan. Studi ini menemukan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang lebih kuat yang diukur dengan indeks inovasi, iklim sekolah, dan hubungan kerja sama eksternal memiliki program *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*) yang jauh lebih luas. Hal ini juga menggambarkan bahwa cakupan program *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*) hanya meningkat sedikit dengan meningkatnya pendaftaran siswa ke sekolah, juga menunjukkan pula bahwa sekolah kecil

tidak harus berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dalam menyediakan berbagai kegiatan *School-to-work* (STW/ *Kompas masa Depan*).

Sementara penelitian dari Baudouin (2007: 146) yang berjudul” *A Draft Framework for Evaluating the Effectiveness of Career Development Interventions*” yaitu Sebuah Kerangka Awal untuk Mengevaluasi Keefektivitasan Pengembangan Karir Intervensi: bahwa Penemuan dari peneliti Kanada baru-baru ini mengindikasikan bahwa sementara manajer lembaga dan pekerja garis depan setuju bahwa evaluasi penting, mereka jarang mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dengan klien. Dengan penekanan pada praktik berbasis bukti dan intervensi hasil terfokus saat ini, adalah hal penting untuk dapat menunjukkan nilai layanan karir dengan cara dimana penyedia layanan menemukan kebermaknaan layanan dan penyandang dana menemukan kebergunaan. Dalam artikel ini kerangka kerja yang disajikan untuk evaluasi memungkinkan untuk menghubungkan layanan yang diberikan dengan hasil yang sedang dicapai klien.

Sedangkan penelitian Trisanti, Yoyon Suryono (2014:114) bahwa Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program kecakapan hidup bagi warga binaan di LP Sidoarjo bahwa pelaksanaan program menunjukkan aktifitas warga belajar, strategi pembelajaran dan hubungan antar pribadi dalam kategori baik. Aspek hasil menunjukkan semua kegiatan keterampilan dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan program keterampilan ditunjukkan oleh perubahan perilaku warga belajar yang meliputi kecakapan tangan, kecakapan hati, kecakapan otak dan kecakapan sehat.

Temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya aspek perilaku atau soft skill memegang peranan penting dalam melaksanakan suatu program kegiatan. Demikian juga dengan program *Kompas Masa Depan* (KMD) yang sangat mengambil peranan penting dalam menggali

potensi, bakat dan minat siswa untuk mempertajam skill di tiap-tiap individu dari seluruh siswa.

Untuk mengetahui persepsi peserta dilakukan evaluasi pada saat program berlangsung yang dilakukan dengan mengedarkan kuesioner kepada peserta. Sedangkan evaluasi program *Kompas Masa Depan* (KMD) berkaitan dengan seberapa besar peningkatan perilaku kerja, perilaku belajar, perilaku sosial, dan perilaku dasar yang telah diperoleh peserta setelah mengikuti program tersebut di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Adiwerna di Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program *Kompas Masa Depan* (KMD) bahwa dikaitkan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan pada proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* (KMD) dapat dinyatakan tidak ada faktor yang mendominasi pada program tersebut menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan adalah jika dikategorikan termasuk tinggi. Jika ditinjau dari skor rata-rata jenis kelamin laki-laki adalah masuk kategori tinggi, sedangkan ditinjau dari jenis kelamin perempuan masuk dalam kategori tinggi juga. Sedangkan setelah melalui Uji Independent Sample t- test 2 pihak tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* di SMK Negeri 2 Adiwerna.

Gambaran sebelum pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* di SMK Negeri 2 Adiwerna diterapkan maka siswa kurang sekali dari sisi *Soft Skill* nya dimana selama ini hanya *Hard Skill* nya saja yang bisa diandalkan selepas lulus sekolah dan kurang bisa bersaing di dunia Industri dibanding dengan lulusan SMA. Maka setelah dan selama berlangsungnya program *Kompas Masa Depan* atas diterapkan Program *Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training (SED-TVET)* merupakan program kerjasama bilateral antara Pemerintah Indonesia dengan

Pemerintah Jerman bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga kerja Indonesia di wilayah terpilih, melalui peningkatan kapasitas institusi pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kerjasama ini didanai dengan sumber dari Deutsche Gesellschaft fuer Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH; untuk bidang kerjasama teknis dan *Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW)* maka begitu banyak sekali peningkatan dalam rangka ikut menghantarkan siswa-siswi untuk menyalurkan bakat dan minatnya yang berminat untuk Bekerja, Melanjutkan ke Perguruan Tinggi serta Wirausaha (BMW). Bahkan ikut mensukseskan pencanangan Pemerintah Indonesia saat ini untuk mensukseskan *Revitalisasi* sekolah *Vokasi* atau kejuruan untuk menyongsong masa depan gemilang yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

SIMPULAN

Hasil evaluasi proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* (KMD) secara keseluruhan dalam kategori tinggi mengandung makna bahwa program ini berhasil ditinjau dari empat aspek yaitu perilaku kerja, perilaku belajar, perilaku sosial, dan kemampuan dasar. Hasil evaluasi proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* (KMD) untuk laki-laki dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai 72 dan perempuan dalam kategori tinggi juga dengan rata-rata nilai 65. Tidak terdapat perbedaan kategori dari hasil evaluasi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam proses pelaksanaan program *Kompas Masa Depan* di SMK Negeri 2 Adiwerna.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pusat Statistik, 2015. No. 103/11/Th. XVIII tentang *Tingkat Ketenagakerjaan Agustus 2015*. Jakarta. Balai Pusat Statistik
- Baudouin, R., Bezanson, L., Borgen, B., Goyer, L., Hiebert, B., Lalande, V., Magnusson, K., Michaud, G., Renald, C., Turcotte, M. 2007. *A Draft Framework for Evaluating the*

- Effectiveness of Career Development Interventions*. Canadian Journal of Counselling / Revue canadienne de counseling. (diunduh 12 April 2017)
- Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 1230c/D3.2/KU/2012 tentang *Penetapan Institusi Pelaksana Program Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (SED-TVET) Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Jerman*
- Handayani, Christina S. dan Novianto, Adrian. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta : Lkis.
- Indrawati.2012. *Gender*.<https://efidrew.wordpress.com/2012/04/20/gender> (diunduh 14 April 2017)
- Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2016 *Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*
- Judith. et. all. 2000. *The Effects of School Size and Leadership On Participation in the School-to-Work Movement*. [Journal of Vocational Education Research](#), Number 4. pp. 472-502(31) (dinduh 24 April 2017)
- Khumaedi, 2012. *Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin,UNNES
- Mark L. Savickas. 1999. *The Transition From School to Work: A Developmental Perspective*. Behavioral Sciences Department, Northeastern Ohio Universities College of Medicine, 4209 ST Route 44, Rootstown, OH 44272-0095 (e-mail: ms@neuoucom.edu). (diunduh 20 April 2017)
- Masri Singarimbun, 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Paul Ryan, 2001. *The School-to-Work Transition: A Cross-National Perspective: Corrigendum*, Journal of Economic Literature, King's College University of Cambridge. (diunduh 8 Nopember 2016)
- Permendikbud,2014,No.111 Tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta: Lembar Negara
- Mariah dan Sugandi, 2012. *Kesenjangan Soft Skill Lulusan SMK dengan Kebutuhan tenaga kerja di Industri*. Jurnal PTK PPS UNY Yogyakarta
- SED_TVET Team,2014. *Kompas Masa Depan*, Deutse Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH,Bonn and Eschborn,Germany
- Trisanti, Yoyon Suryono, 2014,*Evaluasi program Kecakapan Hidup bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*